

PENGEMBANGAN SPIRITUAL LEADERSHIP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh

Syarifudin,¹³⁶ dan Deddy Yusuf Yudhyarta¹³⁷

Abstrak

Spiritual Leadership adalah Kepemimpinan yang berorientasi Ketuhanan, Kepemimpinan Spiritual mampu dikatakan kepemimpinan yang sempurna karena mampu menggabungkan nilai Sikap dan etika. Kepemimpinan Spiritual didalam lembaga pendidikan Islam, adalah faktor yang paling penting untuk mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai yang di harapkan dimiliki oleh peserta didik. Memotivasi, serta mendorong penghayatan serta internalisasi nilai-nilai Spiritual menuju kejujuran, tanggung jawab, dan akhlak. Kepemimpinan yang spiritual telah menunjukkan kesuksesannya dalam mengolah Madrasah dan megembangkan SDM di Pendidikan Islam. Hal ini dapat di lihat dari pesatnya perkembangan jumlah siswa dari tahun ke tahun dan sarana serta prasarana yang terus meningkat di Madrasah-Madrasah serta kualitas keilmuannya pun tidak kalah dengan Sekolah umum ataupun Pesantren. Rumusan masalah yang akan di bahas dalam jurnal ini adalah 1) Bagaimana Konsep dasar Kepemimpinan Spiritual? 2) Bagaimana Konsep Spiritual ? 3) Bagaimana Konsep di Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah). Simpulan pembahasan dari penelitian jurnal ini, bahwa lembaga pendidikan Islam yang menggunakan kepemimpinan *Spiritual-leadership* dengan sistem organisasi yang menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, dan implementasi nilai sifat-sifat ketuhanan, dan bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan Islam melalui rangkaian proses kegiatan yang terjadi di dalam lembaga.

Kata Kunci : Kepemimpinan Spiritual, *Spiritual-Leadership*, Madrasah

Pendahuluan

¹³⁶Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Agama STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau

¹³⁷Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau.

Madrasah adalah sebuah organisasi yang berbentuk “*Human Service Organization*” madrasah dapat dikatakan sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang sangat menonjol dalam sejarah Islam di Indonesia. Keberadaan madrasah di Indonesia dilatar belakangi oleh kepemimpinan Hindia Belanda. Sampai sekarang madrasah telah menjadi salah satu model pendidikan di seluruh negara Islam, madrasah adalah lembaga pencetak salah satu SDM berkualitas dan bermanfaat bagi Masyarakat tentunya. Keberhasilan Madrasah di tentukan oleh Pemimpinnya mengelolah tenaga Kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala Madrasah sebagai seorang Pemimpin harus mampu mengelolah dan memanfaatkan SDM, yang ada sehingga terjaga efektivitas madrasah pada ujungnya menghasilkan perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Kepemimpinan efektif yang selama ini telah dilakukan banyak CEO dan Manager seluruh dunia berkaitan dengan motivasi Pengembangan potensi individu, dan pembentukan tim yang solid.

Beberapa hal yang menjadi masalah lembaga pendidikan Islam yakni mencakup beberapa aspek, seperti mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, mempekerjakan orang, mengadakan fasilitas, mencapai hasil dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan terpisah-pisah. Semua kegiatan tersebut memerlukan keterlibatan orang-orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda, seperti para guru yang professional, kelompok orang-orang yang tidak terlibat dalam tugas mengajar, seperti pustakawan, laboran dan sebagainya.¹³⁸

Semua orang saat ini membutuhkan Figure kepemimpinan yang dapat di andalkan, di percaya dan mengaktualisasikan perubahan-perubahan konstruktif. Kepemimpinan sebagaimana dikatakan Stogdill yang dikutip

¹³⁸Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) h. 12

Permadi adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan. Sedang Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa “*Leadership is ability to influence group a certain to purpose the the goal achievement*” kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.¹³⁹ Kepemimpinan yang mampu mentransformasikan karakter organisasi, membuat perubahan strategis, sekaligus yang dapat meningkatkan potensi individu-individu yang di pimpinnya.

Kepemimpinan spiritual adalah konsep yang mengadopsi prinsip, kebenaran, ketuhanan, integritas, kredibilitas, kebijaksanaan, belas kasih, yang berorientasi akhlak dan moral diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama. Lembaga pendidikan islam (madrasah), lebih menekankan kepada tauladan kepemimpinan tersebut, serta etika pemimpin yang mengedepankan moral, mengusahakan sesuatu itu dengan sungguh-sungguh, serta dengan baik, benar yang berorientasi kepada Tuhan. Konsep kepemimpinan ini sangat penting, maka pembahasan tentang *Spiritual Leadership* dan kaitannya di lembaga pendidikan islam akan dibahas lebih dalam dalam jurnal ini.

Hakikat Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin.¹⁴⁰ Dalam Al Qur'an terdapat beberapa lafaz, yang bermakna pemimpi, khalifah, imam dan ulil amri.¹⁴¹ Hal senada sebagaimana dikemukakan Nanang Fattah bahwa pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan

¹³⁹Stephen P. Robbins, Management, (New Jersey: Prentice-Hall, inc., 1991), h. 354

¹⁴⁰CN Cooley “ *Human Nature and The social Order* (New York, Scribner , 1902), h. 14

¹⁴¹M. TH, Thoustma, (eds), *First Enclylopedia Of Islam*, Vol IV, (leiden, : EJ . Brill, 1987), h. 881

menggunakan kekuasaan. Sedang kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan.¹⁴²

Seorang Pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi semua anggota atau kelompok agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain agar bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu).¹⁴³ Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari pimpin lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.¹⁴⁴ Sedangkan menurut Hidayat dan Machali, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien¹⁴⁵.

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia. Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandang masing-masing, walaupun memang dari definisi-definisi yang diuraikan menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Menurut Young, pengertian kepemimpinan yaitu bentuk dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang

¹⁴²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 88.

¹⁴³Veithzal Rivai,dkk, *Islamic Leadership*, (Jakarta ,Bumi Aksara, 2009), h.106

¹⁴⁴Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) h.75

¹⁴⁵Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 75

berdasarkan penerimaan oleh kelompoknya, dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi yang khusus. Moejiono, memandang bahwa *leadership* tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah, karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dengan pengikutnya.

Menurut Hermino kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang oleh karena tugas yang diembannnya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (follower) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya.¹⁴⁶

Spiritual membawa kita kepada pencarian jati diri lebih mendalam; mencari kebaikan dan potensi terbaik dari dalam diri, menghargai dan memahami orang lain, menumbuhkan kedewasaan berpikir, waspada, bijaksana, membangun rasa belas kasih terhadap orang lain, dan membuat kita bersemangat dalam meningkatkan hubungan rohani dengan Tuhan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang lebih khusuk dan bermakna. Spiritual mengekspresikan cinta sesungguhnya dari Tuhan, yang tak bersyarat, tidak takut, dan tidak mementingkan diri sendiri. Nilai-nilai kehidupan berorientasi pada kejujuran, perilaku bertanggungjawab, kedamaian bathin, menghindari konflik, dan berakhlak mulia ini berpengaruh dalam pembentukan karakter individu dalam berinteraksi dengan orang lain, bahkan dalam melakukan pekerjaan apapun.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Spiritual adalah kepemimpinan yang mencakup semua aspek, yang mampu membawa aspek keduniaan dalam aspek kespiritualan, kemampuan mempengaruhi orang lain, mengilhami, membangkitkan,

¹⁴⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 126

kemampuan mengarahkan melalui keteladanan, yang berorientasi pada Tuhan serta perilaku kepemimpinan.

Hakikat Spiritual

Istilah “spiritual” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Spirit*” yang memiliki cakupan makna: Jiwa, arwah, roh, atau makna yang hakiki. Spiritual berasal dari bahasa Latin yaitu *spiritus* yang artinya roh, jiwa atau semangat. Kata ini memiliki padanan dengan Bahasa Ibrani yaitu *ruach* dan Bahasa Yunani yaitu *pneuma* yang semuanya diartikan angin atau nafas. Sementara istilah spiritual berasal dari kata dasar Bahasa Inggris yaitu *spirit* yang memiliki cakupan makna yaitu jiwa, arwah/roh, semangat, hantu, moral, dan tujuan atau makna yang hakiki.

Dalam bahasa Arab, istilah ini juga terkait dengan yang ruhani dan *ma'nawi* dari segala sesuatu. Dalam Bahasa Indonesia istilah ini dapat diartikan sebagai ‘semangat yang menggerakkan’. Dari beberapa istilah di atas, maka spiritual yaitu berbicara tentang hati nurani, moral, serta tingkah laku yang baik dan terpuji dari seseorang maupun dari sekelompok orang dalam masyarakat.

Kata spiritual merupakan suatu kata yang bersifat universal karena bisa digunakan oleh semua agama. Istilah spiritualitas merupakan saripati religius yang ada di balik ajaran atau aturan-aturan formal keagamaan. Pada penghayatan spiritualitas tentu saja ajaran, dogma, atau doktrin suatu agama hanyalah menjadi pijakan semata dalam realitas keagamaan seseorang. Seseorang dapat mengalami perjumpaan dengan Tuhan tentu harus didasari pada nilai-nilai lain sesuai agama yang diyakininya.

Konsep-konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan mempengaruhi melibatkan langkah- langkah, kearah keadaan umum dan abstraksi, sehingga secara tidak langsung menyatakan adanya pengaruh yang mengubah tingkah laku. Kepemimpinan

spiritual merupakan kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian) dan lebih banyak mengandalkan kecerdasan spiritual dalam kegiatan kepemimpinan (Tobroni, 2005:6).

Kepemimpinan mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi yang melatarbelakangi munculnya paradigma kepemimpinan tersebut. Ketika abad ke-19, yakni pada saat revolusi industri kepemimpinan yang muncul adalah paradigma kepemimpinan industri yang menganggap bahwa bentuk kepemimpinan bersifat hierarki dan linear yang dikenal dengan istilah *controller leadership*. Diakibatkan perkembangan zaman yang dinamis maka konsep kepemimpinan ikut berubah beradaptasi dengan kondisi yang terjadi pada masa itu.¹⁴⁷

Terdapat tiga konsep Kepemimpinan : Pertama, Konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan, merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang telah ada sejak lahir, yang ada pada diri seseorang Pemimpin. Menurut konsep ini bahwa kepemimpinan didapat sejak seseorang lahir, konsep ini merupakan konsep yang paling tua. Konsep kedua : memandang Kepemimpinan sebagai fungsi kelompok, menurut konsep ini sukses tidaknya sebuah kepemimpinan, tidak hanya di pengaruhi oleh kemampuan, atau sifat-sifat yang dimiliki seseorang, tapi yang lebih penting, di pengaruhi oleh sifat-sifat kelompok yang di pimpinnya.

Ketiga merupakan konsep yang lebih maju lagi, konsep ini tidak hanya di landasi oleh pandangan, yang bersifat psikologi dan sosiologi, tetapi atas ekonomi dan politisi, konsep ini, menunjukkan betapa pun seorang pemimpin memiliki sifat kepemimpinan yang baik, dan dapat menjalankan fungsinya menjadi anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinan masih di tentukan oleh situasi, yang selalu berubah

¹⁴⁷David Adam Cletzer. "Eco-Leadership in Practice: A Minds Methods Study of County 4-H Programs." Doctoral Disertation, h. 2-7

mempengaruhi, perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang di pimpinnya. Agar dapat berhasil menjalankan kepemimpinan seharusnya seseorang memiliki, 3 kompetensi dasar 1) Mendiagnosis 2) Mengadaptasi 3) Mengkomunikasikan. Kompetensi diagnosis merupakan kemampuan kognitif yang dapat memahami situasi, saat sekarang yang di harapkan, pada masa yang akan datang, kompetensi mengadaptasi adalah kemampuan seseorang menyesuaikan prilakunya, dengan lingkungannya, sedangkan kompetensi mengkomunikasikan terkait dengan kemampuan seseorang menyampaikan pesan-pesan agar di fahami orang lain dengan baik dan jelas. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan, dan verbal yang dapat difahami oleh dua belah pihak.¹⁴⁸

Masa yang akan datang pemimpin penting memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan, visi itu agar dapat dengan baik seperti (a) Memimpin dengan Visi yang jelas (b) Memimpin dengan keteladanan (c) seorang komunikator yang terampil (d) Tenang menghadapi situasi-situasi yang sulit (e) Mampu mengundang ketidak sefahaman secara konstruktif (f) Tampil dengan citra profesional (g) Mampu membuat masalah yang rumit menjadi sederhana (h) Mampu bekerja dan membangun keberhasilan bersama tim (i) Senang membantu orang lain agar berhasil (j) Seorang pelaku sukses yang sejati (k) Seorang yang menghindari untuk terlibat politik praktis dan tidak menerapkan favoritisme.¹⁴⁹

¹⁴⁸Ridwan Raharjo, *Leadership Hypnosis Influencing Comanding Empowering Effectively* (CV : Pohon Cahaya, 2012), h. 27

¹⁴⁹Janse Sinamo, *Strategi Adaptik Abad Ke 21*, (Jakarta : Gramedia, 2000), h. 146-151

Pemimpin mampu menciptakan loyalitas pengikutnya, dalam mencapai aktivitas organisasi, diawali dengan aktivitas individu, efektivitas kelompok dan selanjutnya tercapai efektivitas organisasi.¹⁵⁰

Konsep Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam.

Hakikat Madrasah

Kata *madrasah* dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (zharaf makan) dari kata *darasa*. Secara harfiah *madrasah* diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat untuk memberikan pelajaran.¹⁵¹ Kata *madrasah* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sekolah, kendati pada mulanya sekolah itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia melainkan dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*.

Madrasah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat menonjol dalam sejarah Islam. Madrasah merupakan kelanjutan dari pendidikan mesjid dan pendidikan di lembaga Khan, yaitu mesjid yang dilengkapi dengan asrama.¹⁵²

Penggunaan nama madrasah untuk lembaga pendidikan Islam pada awal-awal Islam mempunyai pengertian yang berbeda dengan pengertian madrasah pada masa sekarang. Pengertian madrasah pada masa klasik Islam disebut sebagai pendidikan akademi (*college*). Pemberian nama lembaga pendidikan Islam untuk berbagai jenjang dengan nama madrasah ini dapat dipahami mengingat pemberian nama lebih cenderung pada fungsi esensialnya sebagai lembaga pendidikan Islam, yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan sekaligus menyebarluaskan

¹⁵⁰Abdul Kadim Masaong, dkk, *Kepemimpinan Berbasis Intelligence*, (Bandung, 2011), h.76

¹⁵¹Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat; Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, (Surabaya: RisalahGusti, 1996), h. 66

¹⁵²A. Malik Fajar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. (Jakarta: LPNI, 1998), h. 111

paham keagamaan.¹⁵³ Madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah yang hanya diberi muatan dan corak ke-Islaman.¹⁵⁴

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam khas milik umat Islam, dan lahir dari proses sejarah umat Islam yang panjang, serta dengan lembaga pendidikan madrasah tersebut telah digunakan oleh umat Islam untuk mempelajari berbagai ilmu untuk pengembangan kehidupan umat Islam sepanjang sejarah, terutama di wilayah Nusantara.¹⁵⁵

Menurut Yahudi Cohen dalam Ahmad menyatakan bahwa suatu lembaga pendidikan pada dasarnya adalah upaya pelembagaan dan formalisasi pendidikan sehingga kegiatan, fungsi, dan proses pendidikan dalam suatu masyarakat bisa berlangsung secara lebih terencana, sistematis, berjenjang, dan profesional.¹⁵⁶ Jika madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang sistemik maka unsur dan komponen pokok dalam madrasah seharusnya dikaji secara menyeluruh dan tidak terpisah. Karena unsur dan komponen tersebut akan menjadi bukti bahwa madrasah yang berkualitas unggul seharusnya unsur dan komponennya adalah menyatu, sehingga keberhasilannya adalah menyeluruh.¹⁵⁷

Jika menggunakan kacamata teori manajemen, dalam mengelola lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, maka di dalam kelembagaan pendidikan madrasah tersebut merupakan organisasi yang perlu dikelola dengan pendekatan sistemik. Artinya, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen dalam suatu sistem, dan komponen –

¹⁵³Ninik Masrorah dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 129

¹⁵⁴Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Cet.2, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 81

¹⁵⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 66

¹⁵⁶Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber...*, h. 8

¹⁵⁷*Ibid*, h. 57

komponen tersebut memiliki fungsi sendiri – sendiri dan harus berjalan sesuai dengan jobnya masing-masing, serta saling terkait secara integratif. Jika salah satu unsur dalam manajemen madrasah tidak berjalan, maka sistem pendidikan madrasah akan mengalami eror, kurang produktif dan bahkan tidak akan bisa maju. Salah satu komponen penting yang perlu dikelola dengan menggunakan teori manajemen adalah aspek SDM di lembaga madrasah tersebut.

Pengembangan SDM Madrasah

Menurut Efi Rufaiqah pengembangan sumber daya manusia adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dalam memfasilitasi pegawai agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan/atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani pekerjaan saat ini atau yang akan datang.¹⁵⁸

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah organisasi pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen dalam suatu sistem, dan komponen-komponen tersebut memiliki fungsi sendiri-sendiri dan harus berjalan sesuai dengan jobnya masing-masing, serta saling terkait secara integratif. Jika salah satu unsur dalam manajemen madrasah tidak berjalan, maka sistem pendidikan madrasah akan mengalami eror, kurang produktif dan bahkan tidak akan bisa maju. Salah satu komponen penting yang perlu dikelola dengan menggunakan teori manajemen adalah aspek SDM di lembaga madrasah tersebut.

Jika madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang sistemik maka unsur dan komponen pokok dalam madrasah seharusnya dikaji secara menyeluruh dan tidak terpisah. Karena unsur dan komponen tersebut akan menjadi bukti bahwa madrasah yang berkualitas unggul

¹⁵⁸Efi Rufaiqah Muhaimin, “ *Tesis : Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN Sumpih Banyumas dan MAN Kroya Cilacap*”. Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2017, h. 14

seharusnya unsur dan komponennya adalah menyatu, sehingga keberhasilannya adalah menyeluruh.¹⁵⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila kepemimpinan dikaitkan dengan SDM serta Lembaga Pendidikan Islam, (Madrasah), maka pengembangan SDM adalah segala aktivitas yang meliputi proses peningkatan kuantitas maupun kualitas SDM.

Kesimpulan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin. Dalam Al Qur'an terdapat beberapa lafaz, yang bermakna pemimpi, khalifah, imam dan ulil amri. Hal senada sebagaimana dikemukakan Nanang Fattah bahwa pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kepemimpinan Spiritual adalah kepemimpinan yang mencakup semua aspek, yang mampu membawa aspek keduniaan kedalam aspek kespiritualan.

Salah satu komponen penting yang perlu dikelola dengan menggunakan teori manajemen adalah aspek SDM di lembaga madrasah tersebut. Jika madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang sistemik maka unsur dan komponen pokok dalam madrasah seharusnya dikaji secara menyeluruh dan tidak terpisah. Karena unsur dan komponen tersebut akan menjadi bukti bahwa madrasah yang berkualitas unggul seharusnya unsur dan komponennya adalah menyatu, sehingga keberhasilannya adalah menyeluruh.

Referensi

¹⁵⁹ *Ibid*, h. 57

Adam Cletzer, David “Eco-Leadership in Practice ,*A Minds Methods Study of County 4-H Programs.*” *Doctoral Disertation. Ala Azyumardi Azra, Ar Ruzz Media: Jakarta. 2011*

CN Cooley “ *Human Nature and The social Order*, Scribner , New York. “1902.

dkk, Veithzal Rivai, *Islamic Leadership*, Bumi Aksara : Jakarta. 2000

Fajar, A. Malik, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, LPNI, Jakarta. 1998
Fatah Ahmad Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, UIN Maliki Press : Malang. 2011.

Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya : Bandung. 2004

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Raja Grafindo Persada : Jakarta. 1996.

Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2014.

Imam Machali dan Ara Hidayat.. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Kaukaba : Yogyakarta. 2012.

M. TH, Thoustma, (eds), *First Enclylopedia Of Islam*, Vol IV, leiden, : EJ . Brill, 1987

Maksum, Madrasah, *Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Muhaimin, Efi Rufaiqah, “ *Tesis : Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN Sumpih Banyumas dan MAN Kroya Cilacap*”. Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2017

Raharjo, Ridwan, *Leadership Hypnosis Influencing Comanding Empowering Effektively*, CV: Pohon Cahaya, 2012

Stephen P. Robbins, *Management*, New Jersey: Prentice-Hall,inc., 1991